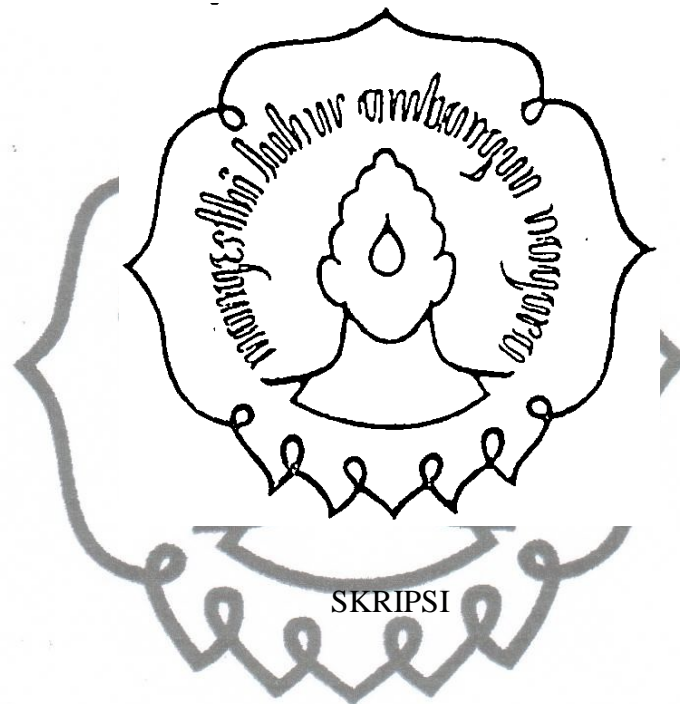


**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
DENGAN PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA PADA SISWA KELAS II
SD NEGERI GUWOREJO 4 KECAMATAN KARANGMALANG
KABUPATEN SRAGEN TAHUN AJARAN 2011/2012**



Oleh
SARTONO
NIM.X7111524

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**
commit to user
2012

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

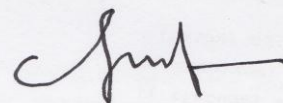
Nama : Sartono
NIM : X7111524
Jurusan/Program Studi : /PGSD

menyatakan bahwa skripsi saya berjudul **“UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA PADA SISWA KELAS II SD NEGERI GUWOREJO 4 KECAMATAN KARANGMALANG KABUPATEN SRAGEN TAHUN AJARAN 2011/2012”** ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Surakarta, Mei 2012

Yang membuat pernyataan



Sartono

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
DENGAN PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA PADA SISWA KELAS II
SD NEGERI GUWOREJO 4 KECAMATAN KARANGMALANG
KABUPATEN SRAGEN TAHUN AJARAN 2011/2012**



Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Mendapat Gelar Sarjana
Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**
commit to user
Mei 2012

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul :

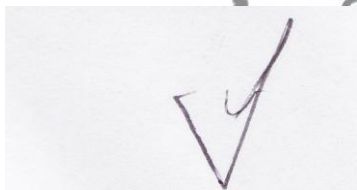
Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Penerapan Metode Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas II SD Negeri Guworejo 4 Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2011/2012. Disusun oleh :

Nama : Sartono

NIM : X7111524

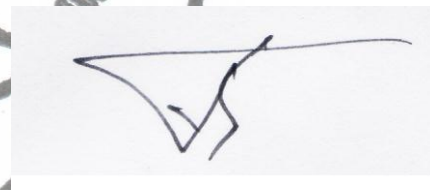
Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Pembimbing I



Dra. Rukayah, M.Hum
NIP. 195708271982032002

Pembimbing II



Drs. Hasan Mahfud, M.Pd
NIP.195905151987031002

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Hari : Jumat

Tanggal : 15 Juni 2012

Tim Penguji Skripsi

Nama terang

Tanda tangan

Ketua : Drs. Hadi Mulyono, M.Pd

Sekretaris : A. Dakir.M Pd

Anggota I : Dra. Rukayah, M.Hum

Anggota II : Drs. Hasan Mahfud, M.Pd

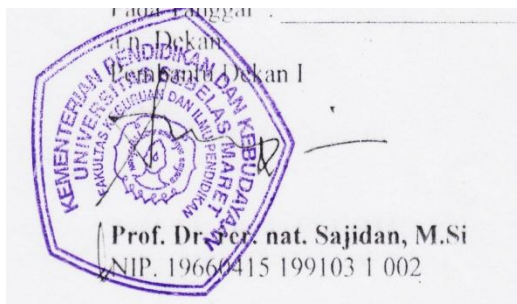
Disahkan oleh

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret

a/n Dekan,

Pembantu Dekan



nit to user



ABSTRACT

Sartono. X7111524. THE IMPROVEMEN CAPACITY BASIC READING WITH MODEL TUTOR SEBAYA IN STUDENT SECOND CLASS SD NEGERI GUWOREJO 4 KECAMATAN KARANGMALANG KABUPATEN SRAGEN ACADEMIC YEAR 2011/2012. Script: Teacher Training and Education Faculty. Sebelas Maret University. 2012.

The purpose of the research is to improvemen capacity basic reading with model tutor sebaya in student second class SD Negeri Guworejo 4, academc year 2011/2012.

This study is type of classroom action research. Research subjects is second class students SD Negeri Guworejo 4, academic year 2011/2012, amounting to 15 students. Data collection techniques used are observation, testing, and documentation. As for the techniques of data analysis using comparative descriptive comparative analysis techniques.

Based on the research results can be concluded that the use of peer tutors method can improve the ability to read the beginning of elementary school students in grade II Guworejo 4. This is evident in the condition prasiklus average value of 65 classes, with the classical completeness only reached 33% (5 students) have a value above the KKM 66. These conditions have increased, the average value of the I cycle - average grade to 69 with a classical completeness 47% (7 students) who have a value above the KKM 66. And the average value of the second cycle - average grade increased to 75 with a classical completeness 87% (13 students) have a value above the KKM 66. Thus, it can be suggested that the model of learning by peer tutoring methods can improve the ability to read the beginning of class II Guworejo 4 Elementary School, school year 2022/2012.

ABSTRAK

Sartono. X7111524. UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA PADA SISWA KELAS II SD NEGERI GUWOREJO 4 KECAMATAN KARANGMALANG KABUPATEN SRAGEN TAHUN AJARAN 2011/2012. Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2012.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan penerapan metode tutor sebaya pada kelas II SD Negeri Guworejo 4 kecamatan Karang Malang kabupaten Sragen.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas II SD Negeri Guworejo 4 tahun pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 15 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri Guworejo 4. Hal ini terbukti pada kondisi prasiklus nilai rata-rata kelas 65, dengan ketuntasan klasikal hanya mencapai 33% (5 siswa) memiliki nilai di atas KKM 66. Kondisi tersebut mengalami peningkatan, pada siklus I nilai rata – rata kelas menjadi 69 dengan ketuntasan klasikal 47% (7 siswa) yang memiliki nilai di atas KKM 66. Dan pada siklus II nilai rata – rata kelas meningkat menjadi 75 dengan ketuntasan klasikal 87% (13 siswa) memiliki nilai di atas KKM 66. Dengan demikian, dapat disarankan bahwa model pembelajaran dengan metode tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelas II SD Negeri Guworejo 4, tahun pelajaran 2022/2012.

MOTTO

Bersyukur akan membawa kita menjadi orang yang selalu kaya.

Tidak pernah kekurangan, walau tidak ada harta.

Berkhusnudzon pada Allah agar kita selalu bersyukur.

Amin.

Penulis

PERSEMBAHAN



Karya tulis ini kupersembahkan untuk
Istri dan anak-anakku
Yang senantiasa memotivasi diriku untuk
selalu belajar dan terus belajar

commit to user

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

Karya tulis dengan judul "*Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Penerapan Metode Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas II SD Negeri Guworejo 4 Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2011/2012*" ini penulis susun sebagai salah satu sumbangsih penulis untuk meningkatkan mutu pendidikan dan berharap dapat mendorong para guru untuk selalu meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan, serta kreativitasnya sebagai bekal melaksanakan pembelajaran yang lebih bermakna dan berkualitas.

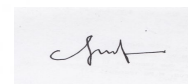
Berbagai upaya yang optimal demi terselesainya karya ini telah penulis lakukan, namun tentu saja masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu saran dan masukan demi penyempurnaan karya tulis ini akan penulis terima dengan tangan terbuka. Tak lupa penulis sampaikan ucapan terima kasih atas segala bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, khususnya kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
2. Bapak Drs. Hadi Mulyono, M.Pd selaku ketua Prodi PGSD
3. Bapak Drs. Kartono, M.Pd selaku dosen pembimbing mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas
4. Bapak Drs. Hasan Mahfud, M.Pd selaku dosen pembimbing mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas
5. Ibu Rukayah, M.Hum, selaku pembimbing pembuatan Penelitian Tindakan Kelas
6. Ibu Wiwik Nuryati, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD N Guworejo 4 kecamatan Karangmalang, kabupaten Sragen yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
7. Teman-teman mahasiswa PPKHB Universitas Sebelas Maret Gelombang III.

Dalam penulisan PTK ini penulis menyadari masih banyak kekurangan. Untuk itu sumbang saran konstruktif demi penyempurnaan PTK ini penulis nantikan. Mudah-mudahan PTK ini merupakan paket informasi yang bermanfaat bagi setiap mahasiswa calon guru atau guru yang senantiasa ingin mengembangkan profesionalismenya.

Sragen, 29 Pebruari 2012

Penulis,



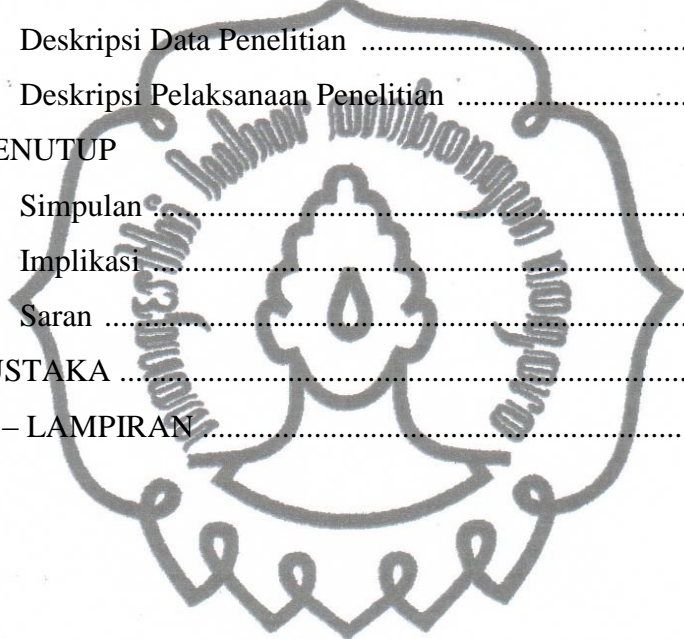
Sartono



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN ABSTRACT	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR DIAGRAM/GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka	7
B. Kerangka berfikir dan Hipotesis	12
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat Dan Waktu Penelitian	14
B. Subyek Penelitian	15
C. Data dan Sumber Data	15

D. Tehnik Pengumpulan Data	15
E. Validitas Data	17
F. Tehnik Analisis Data	17
G. Indikator Kinerja	18
H. Prosedur Penelitian	18
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian	22
B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	25
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	38
B. Implikasi	38
C. Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN – LAMPIRAN	44



DAFTAR DIAGRAM/GAMBAR

No	Diagram/Gambar	Halaman
1	Kerangka berfikir	13
2	Model Penelitian Tindakan Kelas	19
3	Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan pada Kondisi Awal	24
4	Persentase keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca permulaan siklus I	30
5	Persentase ketuntasan membaca permulaan siklus I	31
6	Persentase keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca permulaan siklus II	35
7	Persentase ketuntasan belajar membaca permulaan siklus II	37

DAFTAR TABEL

No	Tabel	Halaman
1	Nilai kemampuan membaca permulaan siswa pada kondisi awal	24
2	Hasil tes kemampuan membaca permulaan pada siklus I	29
3	Hasil Tes kemampuan membaca permulaan pada siklus II	36
4	Histogram dan Poligon prestasi belajar membaca permulaan dengan metode tutor sebaya	37

DAFTAR LAMPIRAN

No	Lampiran	Halaman
1	Silabus	44
2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	45
3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	52
4	Data hasil Tes prasiklus	58
4	Data hasil Tes Siklus I	59
5	Data hasil Tes Siklus II	60
6	Foto-foto pembelajaran siklus I dan II	61
7	Surat Permohonan Izin Penyusunan Skripsi	63
8	Surat Keputusan Dekan FKIP tentang Izin Penyusunan Skripsi	64
9	Surat Permohonan Izin Observasi	65
10	Surat Permohonan Izin Penelitian	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia sudah terkenal sejak zaman dahulu kala. Hal itu terbukti dengan banyaknya bangsa asing yang datang ke Indonesia. Bukan hanya letaknya yang strategis, melainkan juga dikarenakan bangsa Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah. Sebutan tinggal sebutan, namun kenyataan berbicara lain. Dibalik tersohnya nama Indonesia di mata dunia, penderitaan selalu melilit bangsa Indonesia. Sebagai bukti antara lain yaitu (1) Banyak balita yang menderita akibat gizi buruk, (2) masih banyak warga yang hidup di bawah garis kemiskinan, (3) masih banyak warga yang belum mendapat pendidikan yang layak. Hal itu bisa terjadi karena rendahnya tingkat pendidikan bangsa Indonesia.

Pendidikan merupakan usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini tertuang dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) yang berbunyi “Tiap-tiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan.” Pendidikan bagi setiap warga negara pada hakekatnya adalah merupakan suatu upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, sehingga dengan kemampuannya siswa akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan kelak akan berguna bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat dan Negara.

Sesuai dengan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan dalam suatu bangsa, pendidikan mempunyai peranan penting. Dalam rangka pelaksanaan pembangunan nasional sebagai pengamalan Pancasila di bidang pendidikan, maka pendidikan nasional mengusahakan :

1. Pembentukan manusia Pancasila sebagai manusia pembangunan yang tinggi kualitasnya dan mampu mandiri.
2. Memberikan dukungan bagi pembangunan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia yang terwujud dalam ketahanan nasional yang menangkal setiap ajaran, paham, dan ideologi yang bertentangan dengan Pancasila.

Dalam rangka melaksanakan pendidikan nasional perlu diambil langkah-langkah yang memungkinkan untuk terbentuknya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mau bekerja keras, tangguh dan penuh tanggung jawab, disiplin, bersifat inovatif dan kreatif serta sehat jasmani dan rohani, yang kesemuanya itu dapat digali melalui pendidikan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Upaya peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai Pancasila. Pengembangan aspek-aspek tersebut dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) yang diwujudkan melalui pencapaian seperangkat kompetensi, agar siswa dapat bertahan hidup serta menyesuaikan diri dan berhasil dalam kehidupan di masa yang akan datang. Untuk itu, sekolah diharapkan dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut.

Sekolah sebagai tempat anak belajar. Dalam belajar diharapkan siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang baik. Dalam belajar, prestasi yang dicapai terkadang tidak seperti yang diharapkan. Hal ini dikarenakan daya serap masing-masing siswa berbeda dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru (Winkel, 1984: 162). Oleh karena itu siswa diharapkan dapat memperoleh prestasi yang maksimal. Untuk memperoleh prestasi yang diharapkan, baik guru maupun siswa harus saling mendukung serta berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun salah satu mata pelajaran yang diharapkan mempunyai prestasi yang baik adalah pelajaran Bahasa Indonesia.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat diperlukan dalam mendukung pencapaian prestasi belajar pada mata pelajaran lain serta dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengajarannya sangat perlu kejelian atau kesungguhan agar siswa benar-benar menguasai mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar, yaitu dari kelas I sampai dengan kelas VI.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar mendapatkan porsi yang besar. Hal tersebut dikarenakan bahasa Indonesia sangat berpengaruh dalam menentukan hasil dari prestasi belajar mata pelajaran lain. Di dalam mata pelajaran bahasa Indonesia diajarkan tentang keterampilan–keterampilan berbahasa. Keterampilan–keterampilan tersebut yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan berbahasa tersebut tidak hanya digunakan dalam mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga digunakan untuk mempelajari bidang mata pelajaran yang lain. Tanpa memahami keterampilan berbahasa tersebut, tidak mungkin dapat memahami mata pelajaran yang lain dengan baik.

Namun dalam kenyataannya, tidaklah mudah dalam mempelajari dan memahami mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dapat kita lihat dengan adanya kemampuan membaca permulaan siswa yang dinilai masih kurang dari 60% dari jumlah siswa. Kurangnya kemampuan membaca permulaan salah satunya dijumpai pada siswa kelas II Sekolah Dasar. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan masih ada 9 siswa yang kemampuan dalam membaca permulaan berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan oleh suatu Sekolah Dasar yaitu 66.

Rendahnya kemampuan membaca permulaan dapat disebabkan oleh berbagai sebab. Di antaranya adanya anggapan siswa bahwa pelajaran Bahasa Indonesia dianggap kurang menarik, menjemukan dan membosankan. Hal tersebut membuat siswa kurang serius dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia. Dipandang dari segi guru, kurangnya kemampuan membaca permulaan disebabkan karena dalam proses pembelajaran guru kurang tepat dalam mempergunakan metode yang digunakan dalam mengajarkan kemampuan membaca permulaan.

Di Sekolah Dasar guru mempunyai peranan penting dalam keseluruhan pendidikan, karena secara langsung gurulah yang melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Guru harus benar-benar tepat dalam memilih metode yang dipergunakan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut

dikarenakan pemilihan metode sangatlah mempengaruhi proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Sehubungan dengan keadaan tersebut, maka diperlukan upaya-upaya yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Salah satu metode yang tepat dalam pembelajaran membaca permulaan adalah metode Tutor Sebaya.

Metode tutor sebaya merupakan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil. Tipe kooperatif ini mengajak siswa untuk bekerja sama untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Metode ini mudah diterapkan kepada anak, karena antara siswa satu dengan siswa lainnya sudah akrab membuat anak tidak canggung untuk saling bertanya. Penggunaan metode tutor sebaya ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mencoba mengadakan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Penerapan Metode Tutor Sebaya” Pada Siswa Kelas II SD Negeri Guworejo 4 Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen. Tahun Ajaran 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Belum tercapainya tujuan pembelajaran terutama dalam hal kemampuan membaca permulaan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini menitik beratkan pada :

1. Membaca permulaan pada kelas II
2. Penggunaan metode Tutor Sebaya pada pembelajaran membaca permulaan kelas II

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah penerapan metode Tutor Sebaya dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri Guworejo 4 Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen tahun ajaran 2011/2012 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode tutor sebaya pada kelas II SD Negeri Guworejo 4 Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2011/2012 .

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penggunaan metode tutor sebaya diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan membaca permulaan.
 - b. Penelitian ini disusun dengan harapan dapat menjadi acuan bagi penelitian yang akan datang apabila melakukan penelitian yang sama.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru kelas dapat menemukan solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.
 - b. Dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada kelas II SDN Guworejo 4.
 - c. Bagi siswa dapat dijadikan motivasi belajar agar kemampuan membaca permulaannya meningkat.

- d. Bagi lembaga dapat memberikan masukan kepada sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran, sehingga kemampuan membaca permulaan meningkat.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Tarigan, 1993 : 7). Membaca yaitu melihat sambil melisankan suatu tulisan dengan tujuan ingin mengetahui isinya (W.J.S. Poerwodarminta, 2007: 71). Membaca juga bisa berarti proses memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui tulisan (Tarigan, 1983 : 2). Secara umum yang dimaksud membaca yaitu proses pengucapan tulisan untuk mendapatkan isi yang terkandung di dalamnya.

Menurut Sabarti Akhadiah dkk. (1993: 22) membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Sedangkan Anderson, dkk. dalam Sabarti Akhadiah (1993: 22) memandang membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang kompleks yang menuntut kerjasama antara sejumlah kemampuan. Untuk dapat membaca suatu bacaan, seseorang harus dapat menggunakan pengetahuan yang sudah dimilikinya.

Menurut Mulyono Abdurahman (2003: 200) membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

commit to user

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu aktivitas kompleks baik fisik maupun mental yang bertujuan memahami isi bacaan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif.

Peranan yang dapat disumbangkan oleh kegiatan membaca antara lain: membantu memecahkan masalah, memperkuat suatu keyakinan pembaca, sebagai suatu pelatihan, memberi pengalaman estetis, meningkatkan prestasi memperluas pengetahuan dan sebagainya. Maka, dengan kemampuan membaca permulaan yang baik, akan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam pembelajaran.

Kegiatan membaca tidak timbul secara alami tetapi ada factor-factor yang dapat mempengaruhinya yaitu factor dari dalam (*intern*) pembaca dan factor dari luar (*ekstern*) pembaca. Faktor yang berasal dari dalam diri pembaca antara lain tuntutan kebutuhan pembaca, adanya rasa persaingan sesamanya, sedangkan faktor yang berasal dari luar pembaca meliputi tersedianya waktu, tersedianya sarana yang diperlukan oleh pembaca, adanya dorongan dari luar (guru misalnya), adanya hadiah atau sejenis dalam waktu-waktu tertentu dan sebagainya.

2. Membaca Permulaan

Menurut Djago Tarigan (1997: 5.33) pembelajaran membaca permulaan bagi siswa kelas I SD dapat dibedakan ke dalam dua tahap yakni belajar membaca tanpa buku diberikan pada awal-awal anak memasuki sekolah. Pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan buku dimulai setelah murid-murid mengenal huruf-huruf dengan baik kemudian diperkenalkan dengan lambang-lambang tulisan yang tertulis dalam buku.

Menurut Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (2001: 58) membaca permulaan diberikan secara bertahap, yakni pramembaca dan membaca. Pada tahap pramembaca, kepada siswa diajarkan: (1) sikap duduk yang baik pada waktu membaca; (2) cara meletakkan buku di meja; (3) cara

memegang buku; (4) cara membuka dan membalik halaman buku; dan (5) melihat dan memperhatikan tulisan.

Pembelajaran membaca permulaan dititik beratkan pada aspek-aspek yang bersifat teknis seperti ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan membaca permulaan adalah membaca yang dilaksanakan di kelas I dan II, dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf dan lambang-lambang tulisan yang menitik beratkan pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara.

3. Kemampuan membaca permulaan

Menurut Darmiyati Zuhi dan Budiasih (2001: 57) kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, membaca permulaan di kelas I merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya. Sebagai pondasi haruslah kuat dan kokoh, oleh karena itu harus dilayani dan dilaksanakan secara berdaya guna dan sungguh-sungguh. Kesabaran dan ketelitian sangat diperlukan dalam melatih dan membimbing serta mengarahkan siswa demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Menurut Rukayah (2004: 14) anak atau siswa dikatakan berkemampuan membaca permulaan jika dia dapat membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas, benar dan wajar, serta lancar dalam membaca dan memperhatikan tanda baca. Oleh karena itu hal-hal yang dimiliki dalam membaca permulaan adalah (1) dapat membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas, (2) dapat membaca lancar, dan (3) memperhatikan tanda baca.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan adalah kesanggupan siswa membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas, benar dan wajar serta memperhatikan tanda baca.

Dalam pengajaran membaca permulaan ada faktor yang mempengaruhi. Menurut Lamb dan Arnold dalam Farida Rahim (2008:16) faktor yang memengaruhi membaca permulaan adalah: (1) Faktor Fisikologis, (2) faktor intelektual, (3) factor lingkungan, dan (4) factor psikologis.

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Secara umum faktor Intelektual intelegensi anak tidak sepenuhnya memengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut memengaruhi kemampuan membaca permulaan anak. Faktor lingkungan juga memengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan itu mencakup: (1) latar belakang dan pengalaman siswa di rumah; dan (2) sosial ekonomi keluarga siswa. Faktor lain yang juga memengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup (1) motivasi; (2) minat; dan (3) kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

Sesuai dengan faktor-faktor di atas, maka model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran kooperatif. Peneliti cenderung menggunakan metode tutor sebaya karena tipe ini mengharuskan siswa bekerja sama dengan siswa lain yang heterogen (misal kemampuan akademik yang berbeda) dan mendorong siswa untuk menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil yang maksimal, dan khususnya kemampuan membaca permulaan.

4. Hakikat Metode Tutor Sebaya

Secaram umum metode tutor Sebaya merupakan suatu cara penyampaian atau penyajian bahan pelajaran secara tutor dengan alat perantara berupa suara atau lisan. Dalam hal ini guru harus mampu

commit to user

menyimpulkan pelajaran dan mampu merangsang siswa untuk mendengar dengan baik melalui kegiatan tutor .

Menurut Zainudin dan Muhajir (1985:54), pengertian metode tutor sebaya adalah cara penyajian dan penyampaian materi pelajaran dari guru kepada siswa secara tutor baik lisan maupun tertulis untuk mencapai tujuan pengajaran. Menurut pendapat Surachmad (1986:19), pengertian metode tutor adalah: “Penuturan secara langsung, secara lisan oleh guru terhadap kelasnya. Peranan siswa dalam metode tutor yang penting adalah mendengarkan dengan teliti serta membuat catatan yang pokok-pokok mengenai apa yang disampaikan guru”. Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tutor adalah suatu penyajian atau penuturan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru secara lisan kepada murid di ruang kelas untuk mencapai tujuan tertentu.

Dengan memahami metode tutor di atas, guru akan lebih mudah untuk menyiapkan dan menyampaikan tutor. Untuk mencapai hasil yang baik, diperlukan langkah-langkah persiapan tutor sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan khusus yang akan dipelajari oleh siswa
- b. Setelah menetapkan tujuan, hendaknya diselidiki apakah metode tutor benar-benar merupakan metode yang tepat sesuai tempatnya.
- c. Menyusun bahan-bahan yang perlu dituturkan.
- d. Uraian tertentu harus ditetapkan sebelumnya.
- e. Memahami perhatian siswa dan mengarahkannya pada pokok yang dituturkan.
- f. Usahakan menanamkan pengertian yang jelas. Hal ini bisa dilaksanakan dengan jalan : pertama guru memberikan ikhtisar yang ringkas mengenai pokok-pokok yang diuraikan, kedua menguraikan pokok-pokok tersebut dan menyimpulkan pokok-pokok penting dalam pembicaraan.
- g. Mengadakan rencana penilaian. Teknik evaluasi yang wajar digunakan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan khusus itu perlu ditetapkan.

Pelaksanaan metode tutor sebaya untuk memperjelas masalah dapat digunakan alat bantu seperti gambar. Dalam kegiatan ini peran aktif siswa sangat penting yaitu dengan mendengarkan dan jika perlu mencatat pokok penting yang disampaikan guru.

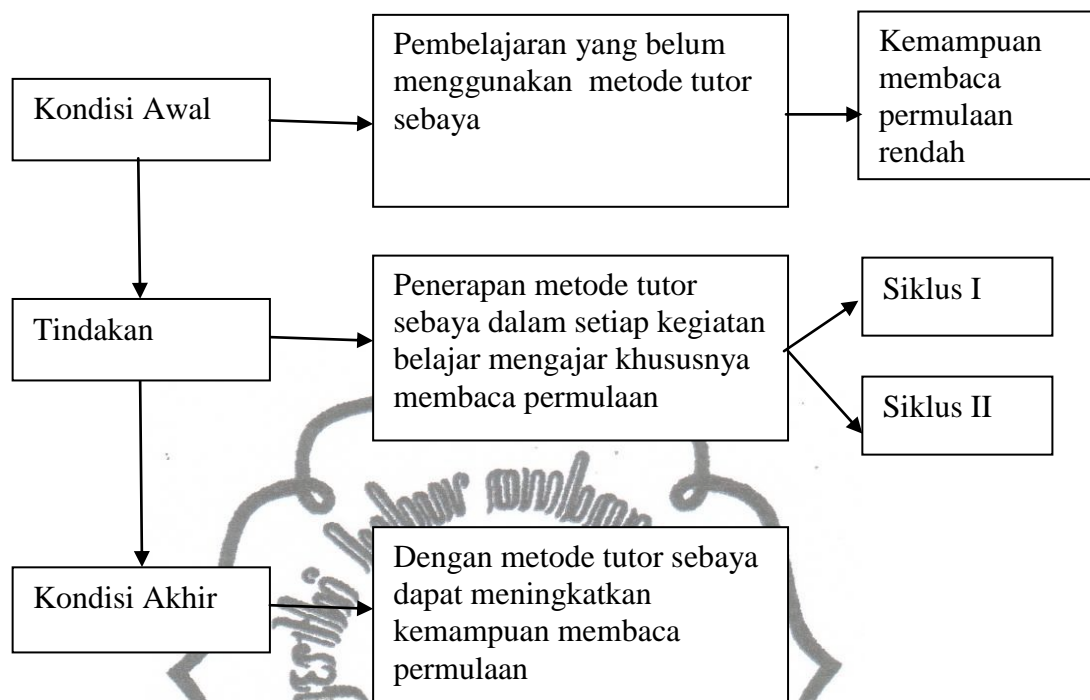
Pengertian sebaya dalam kamus bahasa Indonesia adalah sama umurnya (tuanya). Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian metode tutor sebaya adalah suatu cara penyampaian atau penyajian bahan pelajaran secara langsung oleh anak terhadap teman sekelasnya dengan alat perantara berupa suara atau lisan.

B. Kerangka Berfikir dan Pengajuan Hipotesis

1. Kerangka Berfikir

Penerapan metode tutor sebaya merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan yang disajikan dalam kegiatan pengajaran bahasa Indonesia. Dengan kegiatan tersebut diharapkan siswa akan lebih aktif dan sungguh-sungguh dalam kegiatan belajarnya. Siswa akan termotivasi untuk senantiasa serius memperhatikan bahan bacaan yang disampaikan oleh guru sehingga mampu memacu daya ingat siswa terhadap isi bacaan tersebut. Sehingga dapat meningkatkan belajar siswa terutama dalam membaca permulaan.

Berdasarkan diskripsi teoritis dapat disusun kerangka berfikir untuk menjelaskan arah dan maksud penelitian. Dalam penelitian ini penulis melihat pada kondisi awal, kemampuan siswa dalam membaca masih rendah karena belum diterapkan metode tutor sebaya. Kemudian penulis melakukan tindakan dengan penerapan metode tutor sebaya dalam setiap kegiatan belajar mengajar khususnya membaca permulaan dengan dua siklus. Dengan metode tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan.



Gambar 1: Kerangka berfikir

2. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kegiatan teori ini adalah dengan penggunaan metode tutor sebaya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri Guworejo 4, kecamatan Karang malang.Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2011/2012 n

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Guworejo 4 Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen, dengan alasan lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. SD Negeri Guworejo 4 belum pernah menjadi tempat penelitian tindakan kelas.
- b. Pada tahun-tahun sebelumnya dalam penyampaian materi pembelajaran membaca permulaan belum menggunakan metode Tutor Sebaya di SD Negeri Guworejo 4, kemampuan membaca permulaan masih rendah.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2011 / 2012 selama 4 bulan, mulai Nopember 2011 s/d Maret 2012, dengan pembagian waktu penelitian sebagai berikut :

No	Kegiatan	Bulan																					
		Januari				Februari				Maret				April				Mei					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Persiapan pembuatan proposal	X	X	X	X	X																	
2.	Pembuatan Proposal						X	X	X	X	X												
3.	Pelaksanaan Tindakan													X	X	X	X	X					
4.	Laporan																		X	X	X	X	X

Tabel 1: Waktu dan jenis kegiatan Penelitian

B. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa SD Negeri Guworejo 4, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012. Siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas II yang berjumlah 15 anak, dengan siswa laki-laki 9 anak dan 6 siswa perempuan, serta tidak ada anak yang berkebutuhan khusus.

C. Data dan Sumber Data

Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang aspek kinerja siswa dalam diskusi kelompok dan aspek membaca naskah pendek. Sumber data atau informasi yang penting dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data kualitatif. Informasi tersebut diperoleh antara lain dari:

1. Nara sumber yaitu guru kelas II SD Negeri Guworejo 4
2. Arsip atau dokumen, yang antara lain berupa kurikulum tingkat satuan pendidikan, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan daftar nilai sebelum dilakukan tindakan
3. Observasi dan hasil tes, untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah diadakan tindakan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian tindakan kelas, karena umumnya data yang dikumpulkan akan digunakan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan. Sesuai dengan bentuk penelitian dan jenis sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi juga disebut dengan pengamatan. Suharsimi Arikunto (2002:133) mengemukakan bahwa observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (penglihatan, penciuman, pendengaran,

peraba, dan pengecap). Dalam observasi ini digunakan untuk melihat atau mengamati suatu objek kejadian dan kemudian dilakukan suatu penilaian.

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan langsung pada siswa dalam kegiatan pembelajaran berkelompok untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Teknik ini digunakan peneliti untuk mengamati kinerja setiap anggota kelompok dan memberikan penilaian dalam usaha menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh peneliti.

2. Tes

Tes menurut Suharsimi Arikunto (2002: 127) adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Teknik tes digunakan untuk mengungkap data mengenai hasil belajar membaca permulaan untuk mengungkap data tentang penerapan metode Tutor Sebaya.

3. Dokumen

St. Y. Slamet dan Suwanto (2007 : 53) berpendapat bahwa dokumen adalah bahan tertulis atau film yang digunakan sebagai sumber data. Dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan bahkan meramalkan.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian yaitu data awal yang berupa silabus dan daftar nilai bahasa Indonesia kelas II SD Negeri Guworejo 4. Dan untuk mengetahui perkembangan anak dalam pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, foto kegiatan pembelajaran, dan hasil evaluasi siswa. Dokumen ini berguna sebagai bukti awal tentang kondisi siswa, yang kemudian akan dilaksanakan tindakan kelas.

4. Wawancara

Menurut Suharsimi Arikunto (2000: 132) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Sedangkan wawancara digunakan peneliti untuk

memperoleh data, misalnya kegiatan pembelajaran guru di kelas dan keaktifan siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia.

E. Validitas Data

Suatu informasi yang akan dijadikan data penelitian perlu diperiksa validitasnya sehingga data tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan. Teknik yang digunakan untuk memeriksa validitas data antara lain dengan triangulasi metode.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan validitas data dengan memanfaatkan sarana di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data (Lexy J. Moleong dalam Sarwiji Suwandi, 2009: 6). Dalam penelitian ini yang ditekankan adalah penggunaan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda. Teknik ini dilakukan agar mendapatkan data yang lebih tepat sesuai dengan kondisi siswa, yaitu dengan membandingkan hasil pembelajaran dalam menyelesaikan soal cerita dengan hasil wawancara guru dan dokumen lainnya. Dengan demikian data akan teruji dengan tepat dan benar walaupun dari sumber yang berbeda.

F. Tehnik Analisis Data

Pada dasarnya semua data yang dikumpulkan dari hasil penelitian itu baik, sepanjang tidak menyimpang dari permasalahan. Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan yaitu dengan teknik deskriptif komparatif. (Sarwiji Suwandi, 2009: 61)

Data berupa hasil tes dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan diklasifikasikan sebagai data kuantitatif. Data tersebut dianalisis secara deskriptif komparatif, yakni dengan membandingkan nilai tes dan kemampuan membaca. Peneliti membandingkan kondisi awal dengan hasil pada akhir setiap siklus. Kemudian, data yang berupa nilai dalam membaca antara siklus satu dengan siklus berikutnya dibandingkan hingga hasilnya dapat mencapai batas ketercapaian yang telah ditetapkan.

G. Indikator Kinerja

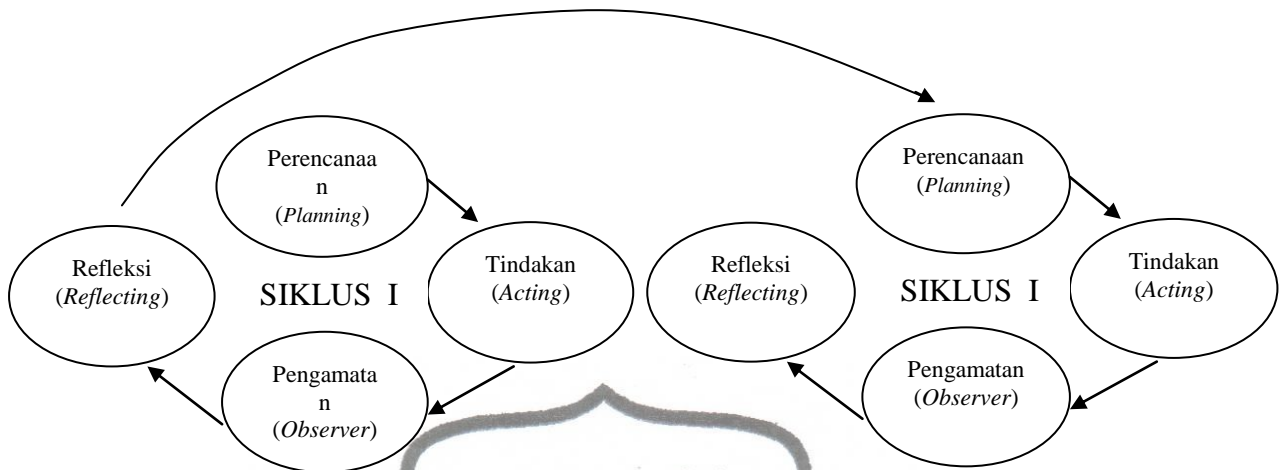
Indikator kinerja merupakan rumusan kinerja yang menjadi acuan dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian. Adapun indikator kinerja dalam penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan siswa dalam membaca permulaan kelas II SD Negeri Guworejo 4 dengan menggunakan metode tutor sebaya, baik dari aspek kinerja siswa dan nilai tes. Indikator kinerja mengacu pada silabus KTSP bahasa Indonesia kelas II dan dengan KKM 66, yaitu apabila 85% dari 15 siswa mendapat nilai ≥ 66 . Nilai tes siswa diambil dari nilai ulangan harian dan tugas baik lisan, tertulis maupun praktek. Dari ulangan harian ini akan diketahui kemampuan anak dalam membaca permulaan. Pada prasiklus ketuntasan klasikal mencapai 33%, pada siklus pertama ketuntasan klasikal menjadi 47 %, dan pada siklus kedua ketuntasan klasikal menjadi 93%.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, yang setiap siklus meliputi kegiatan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan dilakukan dengan mengadakan pembelajaran setiap siklus dua kali pertemuan, dengan alokasi waktu masing-masing 2 x 35 menit. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai, seperti pada skenario pembelajaran.

Dalam prasiklus peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri Guworejo 4.

Prosedur penelitian tindakan kelas yang dirancang peneliti, dapat digambarkan pada gambar berikut:



Gambar 2: Model Penelitian Tindakan Kelas

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas ini secara rinci diuraikan sebagai berikut:

1. Rencana Siklus Pertama

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Adapun langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- 1) Merencanakan pembelajaran dengan penerapan Metode Tutor Sebaya.
- 2) Menentukan pokok bahasan
- 3) Menyusun lembar bacaan
- 4) Menyiapkan sumber belajar
- 5) Mengembangkan Format evaluasi
- 6) Mengembangkan format observasi pembelajaran.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

- 1) Guru menerapkan pembelajaran dengan metode tutor sebaya
- 2) Siswa belajar dalam situasi pembelajaran tutor sebaya
- 3) Guru memantau perkembangan ketrampilan membaca pada anak

c. Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran (aktivitas guru dan siswa). Observasi diarahkan pada poin-poin dalam pedoman yang telah disiapkan peneliti. Selain itu

untuk memperoleh data yang akurat, peneliti juga melakukan wawancara dengan para siswa mengenai poin-poin tertentu yang dirasa perlu ditanyakan pada siswa untuk mendapatkan datayang lebih lengkap.

d. Tahap Refleksi

Dalam kegiatan refleksi peneliti menganalisis hasil pada siklus I bahwa kemampuan siswa dalam membaca permulaan baru mencapai 47% atau 7 siswa yang mencapai KKM. Hal ini belum menunjukkan ketercapaian indikator yang ditentukan. Hasil refleksi ini akan ditindak lanjuti pada siklus II.

2. Rancangan siklus kedua

a. Tahap Perencanaan Tindakan

- 1) Identifikasi masalah pada siklus I dan penetapan alternatif pemecahan masalah
- 2) Merencanakan pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya yang akan diterapkan dalam pembelajaran
- 3) Perbaikan pembelajaran pokok bahasan pada siklus I
- 4) Perbaikan scenario pembelajaran pada siklus I
- 5) Menyusun bacaan untuk siswa
- 6) Menyiapkan sumber belajar
- 7) Mengembangkan format evaluasi
- 8) Mengembangkan format observasi pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- 1) Memperbaiki tindakan sesuai dengan scenario pembelajaran yang telah disempurnakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I
- 2) Guru menerapkan pembelajaran dengan metode tutor sebaya
- 3) Siswa belajar dalam situasi pembelajaran dengan penerapan metode tutor sebaya
- 4) Guru memantau perkembangan ketrampilan membaca pada anak.

c. Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran (aktivitas guru dan siswa). Observasi diarahkan pada poin-poin dalam pedoman yang telah disiapkan peneliti. Setelah itu, untuk memperoleh data yang akurat, peneliti juga melakukan wawancara dengan para siswa mengenai poin-poin tertentu yang dirasa perlu ditanyakan pada siswa untuk mendapatkan data yang lebih lengkap.

d. Tahap Refleksi

Hasil analisis data dari siklus II ini digunakan sebagai acuan untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan yang dilakukan guru dalam meningkatkan ketrampilan membaca cerita anak dengan menggunakan metode tutor sebaya pada siswa kelas II SD Negeri Guworejo 4 Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen. Dari hasil pengamatan nilai kerja kelompok dan nilai kemampuan membaca sudah meningkat menjadi 93% atau sebanyak 14 anak telah mencapai KKM. Sehingga dapat dikatakan bahwa siklus II sudah berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas II SD Negeri Guworejo 4 Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012 Tempat penelitian ini berlokasi di SD Negeri Guworejo 4 yang berada di lingkungan Kecamatan Karangmalang. SD Negeri Guworejo 4 terletak di lingkungan kebanyakan penduduknya kurang mampu dan orang tuanya kurang pendidikan rata-rata hanya tamat SD dan SMP saja.

Staf mengajar atau gurunya kurang. Jumlah guru semuanya 6 orang yang terdiri dari 5 guru kelas, 1 guru agama Islam, 1 guru penjaskes masih berstatus wiyata bhakti, 3 guru yaitu guru kelas III dan guru Penjas adalah guru wiyata bhakti, guru bahasa Inggris berstatus guru honorer. Satu Kepala Sekolah dan 1 penjaga sekolah statusnya wiyata bhakti.

Dengan jumlah guru yang kurang lengkap tersebut proses belajar mengajar berjalan kurang baik dan tidak lancar, sehingga siswa yang masuk ke sekolah ini tergolong cukup. Jumlah siswa seluruhnya 103 siswa yang terdiri dari Siswa kelas I sebanyak 16 Siswa, siswa kelas II sebanyak 15 siswa, siswa kelas III sebanyak 17 siswa, siswa kelas IV sebanyak 20, siswa kelas V sebanyak 19 siswa, siswa kelas VI sebanyak 16 siswa.

Semua siswa yang telah disebutkan di atas, berasal dari kalangan bawah atau latar belakang yang berbeda. Sebagian besar siswa dari kalangan keluarga petani dan belakang yang berbeda. Sebagian besar siswa dari kalangan keluarga petani dan . buruh. Kedua orang tuanya sebagian besar hanya tamat pendidikan dasar dan SMP saja. Sehingga perhatiannya kepada anak terhadap belajar atau pendidikan kurang, akibatnya : anak mempunyai kendala atau mengalami kesulitan dalam belajar.

Hal tersebut mengakibatkan masih adanya kendala dalam belajar yaitu masih ada siswa yang belum bisa membaca dengan lancar. Hal ini yang mendorong untuk dilakukan penelitian pada siswa kelas II. Karena di kelas II

membaca permulaan merupakan dasar untuk membaca lanjut. Jika dasar itu tidak kuat maka untuk mempelajari mata pelajaran lain akan mengalami kesulitan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu melalui proses atau siklus berulang, bertahap, berkelanjutan yang akan direncanakan dan dilaksanakan melalui dua siklus. Pada siklus pertama siswa secara kelompok membaca teks pendek yang di sediakan guru dan dibimbing oleh satu teman sebagai tutor sebaya, guru sebagai pembimbing dan mediator, kemudian secara kelompok siswa melaporkan hasil kerjanya dengan cara membaca teks pendek ke depan kelas. Pada siklus kedua semua siswa diberi bacaan teks pendek atau kartu gambar. Setelah mengamati bacaan teks pendek atau gambar yang dipegang siswa kemudian di baca kedepan kelas secara bergilir atau bergantian.

Di dalam proses pembelajaran dari siklus pertama, ke dua, guru selalu menggunakan model pembelajaran Tutor Sebaya yang didukung dengan penggunaan alat peraga yang sesuai yaitu KIT bahasa Indonesia. Dari masing-masing siklus atau tahapan, materi pembelajaran selalu ditingkatkan yakni dari membaca bersama-sama kemudian membaca sendiri-sendiri.

Setiap tindakan atau siklus diadakan tes atau evaluasi yaitu tes membaca permulaan. Pelaksanaan tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, setiap meliputi empat tahapan yakni perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Sebelum pelaksanaan tindakan kelas, dilakukan tes kemampuan awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang membaca permulaan. Berdasarkan hasil tes kemampuan awal pada tanggal 10 Januari 2012 diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih rendah. Hal ini dapat terlihat dari capaian nilai tes dengan rata-rata 59,06.

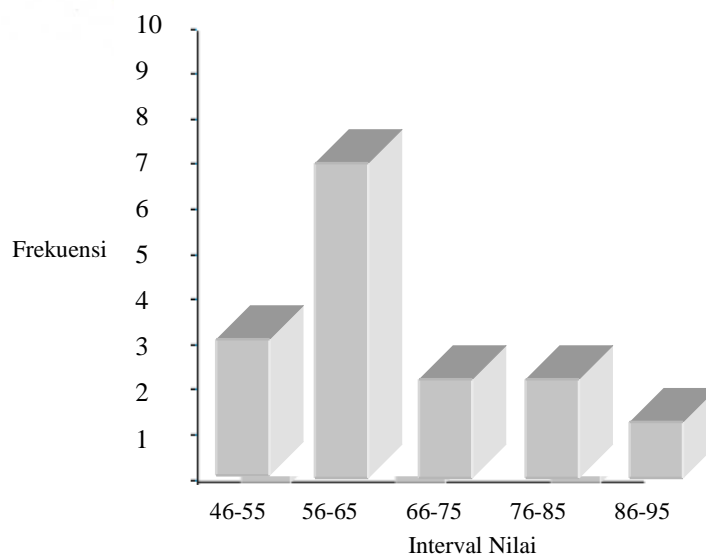
Nilai kemampuan membaca permulaan siswa pada kondisi awal dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1: Nilai kemampuan membaca permulaan siswa pada kondisi awal

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	86 – 95	1	7
2	76 – 85	2	13
3	66 – 75	2	13
4	56 – 65	7	46
5	45 – 55	3	20
Nilai rata-rata nilai kelas			65
Ketuntasan klasikal = $5 : 15 \times 100\%$			33

Nilai siswa yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan sebanyak 10 siswa memperoleh nilai di bawah KKM, sejumlah 5 siswa yang memperoleh nilai 66 atau lebih. Nilai rerata 65 dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 33%.

Agar lebih jelas, data nilai tes kemampuan membaca permulaan pada kondisi awal dapat disajikan dalam bagan di bawah ini:



Gambar 3. Diagram Batang

Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan pada Kondisi Awal

Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan belum memenuhi batas tuntas yang ditetapkan. Dengan demikian pada kondisi awal ini pembelajaran membaca permulaan dapat dikatakan belum mencapai tujuan yang diharapkan.

Setelah diadakan tes kemampuan awal selanjutnya diadakan wawancara dengan siswa. Wawancara diadakan pada tanggal 1 Februari 2012. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diketahui bahwa proses pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran Tutor Sebaya dan banyak menggunakan metode ceramah. Selain itu dalam pembelajaran masih jarang digunakan media pembelajaran. Proses pembelajaran di dalam kelas belum mengoptimalkan peran serta siswa sehingga siswa masih pasif.

Mengingat begitu pentingnya mata pelajaran bahasa Indonesia dan kurangnya prestasi belajar bahasa Indonesia maka diadakan kesepakatan dengan siswa untuk dilaksanakan pembelajaran yang dapat melibatkan keaktifan siswa, yaitu penggunaan model pembelajaran Tutor Sebaya. Langkah ini diambil dengan agar mampu meningkatkan proses pembelajaran di kelas yang implikasinya tujuan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dan akhirnya prestasi belajar bahasa Indonesia secara umum dapat meningkat agar mampu meningkatkan proses pembelajaran di kelas yang implikasinya.

B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

1. Siklus I

Kegiatan penelitian pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan, tiap pertemuan selama 70 menit. Adapun tahapan pada siklus I adalah :

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini dilakukan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan kompetensi dasar (KD): Membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat.

Instrumen pembelajaran terdiri dari lembar observasi siswa, lembar observasi guru, lembar penilaian dan soal tes.

Perangkat lain yang perlu dipersiapkan adalah media pembelajaran yang dapat menunjang kelancaran pelaksanaan pembelajaran yaitu KIT bahasa Indonesia yang meliputi gambar dan naskah pendek.

Selain itu hal utama yang perlu dipersiapkan dalam penyusunan RPP (lihat pada lampiran) adalah model pembelajaran yang dipilih, yaitu model pembelajaran kooperatif dengan metode Tutor Sebaya. Pada siklus pertama akan dilaksanakan pembelajaran membaca permulaan dengan materi merangkai dan membaca huruf menjadi suku kata dan kata.

b. Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disusun, pelaksanaan tindakan pada siklus pertama pertemuan ke satu pada tanggal 7 Pebruari 2012 diawali dengan materi membaca teks yang sudah disediakan. Guru pertama kali masuk kelas kemudian mengucapkan salam dan mencatat presensi siswa.

Setelah itu guru mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Langkah selanjutnya untuk mengawali pembelajaran, siswa diajak bercerita tentang ayam secara bersama-sama dan dilanjutkan tanya jawab. Alokasi waktu untuk kegiatan awal ini selama 5 menit.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti, pada kegiatan ini siswa dibagi menjadi 3 kelompok, tiap kelompok terdiri atas 5 siswa dan secara heterogen baik jenis kelamin maupun tingkat kecerdasannya.

Kemudian untuk langkah selanjutnya tiap kelompok diberi naskah bacaan yang berjudul “ayamku”. Setelah semua kelompok menerima naskah bacaan dan lembar kerja, maka siswa belajar

membaca dan mendiskusikan lembar kerja dengan anggota kelompoknya sesuai petunjuk yang diberikan guru.

Dalam melaporkan hasil kerja siswa membaca secara bergantian, dan guru selalu memberi bimbingan kepada setiap siswa yang menemui kesulitan. Setelah semua kelompok melaporkan hasil dilanjutkan melakukan pembahasan dan membuat kesimpulan. Pada kegiatan inti alokasi waktu yang digunakan 45 menit.

Langkah terakhir pada siklus pertama pertemuan ke satu guru memberikan penghargaan kepada tiap kelompok sesuai dengan hasil kerjanya dan dilanjutkan melakukan evaluasi serta memberikan tindak lanjut. Pada kegiatan ini waktu yang digunakan adalah 20 menit.

Untuk pertemuan ke dua siklus pertama diawali dengan ucapan salam dilanjutkan melakukan presensi siswa. Setelah itu dilakukan tanya jawab untuk mengulang materi pertemuan pertama, dan tanya jawab mengenai benda-benda yang berada di kelas, rumah, dan lingkungan sekitar, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Alokasi waktu yang digunakan untuk kegiatan ini sekitar 5 menit.

Kegiatan selanjutnya untuk pertemuan ke dua pada siklus pertama ini adalah kegiatan inti. Langkah pertama yang dilakukan guru adalah membagi siswa menjadi 3 kelompok tiap kelompok terdiri 5 siswa yang anggotanya heterogen seperti pada pertemuan pertama. Masing-masing kelompok mendapat lembar kerja dan kartu yang berisi naskah bacaan. Kemudian siswa secara kelompok mendiskusikan lembar kerja itu sesuai petunjuk guru yaitu membaca bersama-sama dengan kelompok masing-masing. Setelah itu siswa melaporkan hasil kerja dengan cara mempresentasikan hasil diskusi yaitu membacakannya ke depan kelas, langkah selanjutnya siswa dan guru membuat kesimpulan. Alokasi waktu yang digunakan dalam pertemuan ini adalah 45 menit.

Kegiatan akhir pada pertemuan ke dua guru memberikan penghargaan kepada tiap kelompok sesuai dengan hasil kerja. Kemudian melakukan evaluasi yang dilanjutkan dengan pemberian tindak lanjut. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa sedangkan untuk penilaian proses guru mengisi lembar observasi.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh guru dan teman sejawat selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan dapat dideskripsikan bahwa masih ada siswa yang kurang memperhatikan dalam pembelajaran karena terpengaruh adanya petugas *foto* yang dianggap hal baru dalam pembelajaran.

Pada saat pengamatan atau observasi masih terlihat adanya siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti menyampaikan pendapat dan ragu-ragu dalam menggunakan alat peraga, hal ini karena kurang terbiasa.

Pada kegiatan diskusi kelompok, kegiatan masih didominasi oleh siswa yang pandai sedang siswa yang lain hanya mengikuti saja dan kurang berani berpendapat. Hal ini karena siswa belum terbiasa melakukan diskusi.

Dalam kegiatan melaporkan hasil melalui presentasi masih ada siswa yang kurang berani mengeluarkan pendapat dan kegiatan banyak didominasi oleh siswa yang pandai.

Tingkat keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran berdasarkan hasil observasi pada siklus I yang berkategori baik dapat disajikan sebagai berikut:

- 1) keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran sebesar 68,75%,
- 2) keaktifan siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan 56,25%,
- 3) rasa ingin tahu dan keberanian siswa meningkat 62,5%,

- 4) kreatif dan inisiatif siswa meningkat 56,25%,
 5) aktif mengerjakan tugas pembelajaran individu maupun kelompok 50%. Rerata aktivitas siswa yang berkategori baik dalam pembelajaran adalah 58,75%.

Setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus I selanjutnya diadakan tes kemampuan membaca teks bacaan dengan lafal yang tepat.

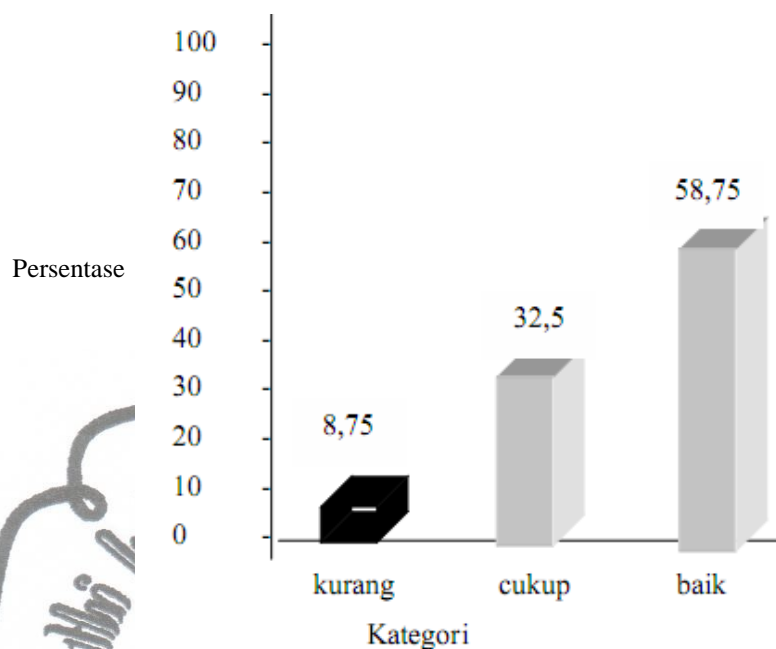
Adapun hasil tes kemampuan membaca permulaan pada siklus I tertera pada tabel berikut:

Tabel 2: Hasil tes kemampuan membaca permulaan pada siklus I

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	86 – 95	1	7
2	76 – 85	2	13
3	66 – 75	4	27
4	56 – 65	5	33
5	45 – 55	3	20
Nilai rata-rata nilai kelas			69
Ketuntasan klasikal = $7 : 15 \times 100\%$			47

Hasil tes yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan sejumlah 8 siswa mendapat nilai kurang dari KKM, sebanyak 7 siswa mendapat nilai 66 atau lebih.

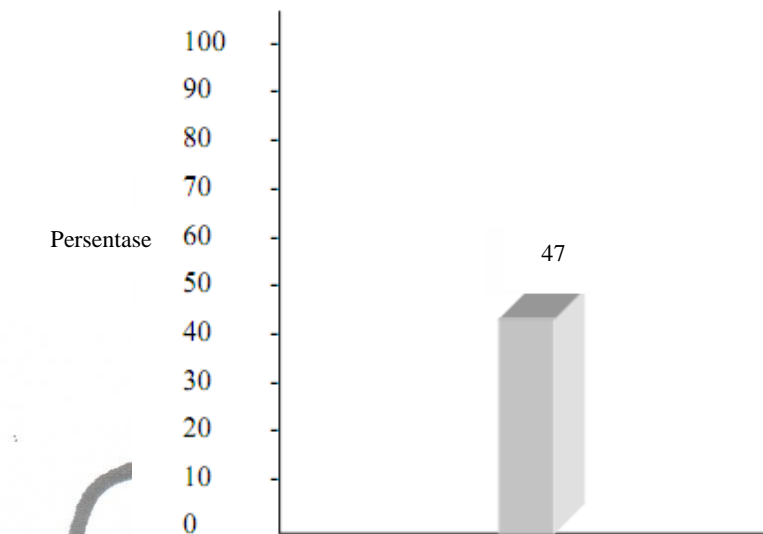
Hasil distribusi keaktifan siswa pada siklus I dapat disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 4. Diagram Batang
Persentase Keaktifan Siswa Dalam Mengikuti
Pembelajaran Membaca Permulaan Siklus I

Nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan pada pembelajaran siklus I ini adalah 69. ketuntasan secara klasikal sebesar 47%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa proses pembelajaran membaca permulaan pada siklus I belum berjalan dengan baik.

Persentase ketuntasan belajar membaca permulaan siklus I tertera pada gambar berikut:



Gambar 5. Diagram Batang
Persentase Ketuntasan Membaca Permulaan Siklus I

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat diketahui bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Untuk menindaklanjuti pembelajaran pada siklus II perlu ditekankan kepada siswa mengenai perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

Kurangnya keberanian siswa mengeluarkan pendapat dalam kegiatan diskusi atau kelompok karena kegiatan masih didominasi oleh siswa yang pandai. Oleh sebab itu pada kegiatan pembelajaran berikutnya (pada siklus II) perlu ditekankan kepada siswa agar siswa yang pandai memberi kesempatan kepada siswa yang kurang pandai untuk mengeluarkan pendapatnya.

Pada kegiatan pelaporan hasil atau presentasi masih ada beberapa siswa kurang berani mengeluarkan pendapat sehingga untuk mengatasi hal ini guru harus selalu memberi semangat agar dapat membangkitkan keberanian siswa.

Pada kegiatan pembelajaran siklus I masih ada beberapa siswa yang ragu-ragu menggunakan alat peraga, hal ini karena siswa belum terbiasa menggunakan peraga dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini pada siklus II, guru berusaha untuk meningkatkan keberanian siswa melalui alat peraga terutama untuk menarik perhatian siswa.

2. Siklus II

Pembelajaran membaca permulaan pada siklus II ditekankan pada kemampuan membaca fokat yang tepat, hal ini merupakan kelanjutan dari siklus I. Pelaksanaannya dirancang sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan penelitian tindakan kelas pada tahap ini meliputi penyusunan RPP (lihat pada lampiran) yang akan diterapkan pada siklus II. Kompetensi dasar yang dipilih adalah: membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat. Kemudian menyusun instrumen pembelajaran meliputi lembar observasi kegiatan siswa, lembar penilaian, dan soal tes.

Rencana perbaikan pada siklus II ada sedikit perbedaan dengan pembelajaran siklus I, hal ini didasarkan pada hasil refleksi siklus I. Tindakan yang mendapatkan penekanan dari guru pada siklus II adalah mengarahkan siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran meliputi kerjasama dan keberanian mengeluarkan pendapat dalam berdiskusi maupun pelaporan hasil kerja melalui presentasi.

Upaya yang dilakukan guru untuk mewujudkan hal di atas dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dipilih model pembelajaran dengan metode tutor sebaya.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan perbaikan pada siklus II yang didasarkan atas refleksi pada siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan tiap pertemuan selama 70 menit yaitu pada tanggal 14 dan 21 Pebruari 2012. Berdasarkan

rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun pada siklus II ini dipelajari tentang merangkai dan membaca suku kata menjadi kata. Untuk mengawali kegiatan pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dilanjutkan dengan tanya jawab untuk mengulang materi siklus I serta tanya jawab tentang nama-nama binatang yang sudah dikenal karena pada siklus II pertemuan 1 ini mengambil tema kegemaran yaitu tentang binatang. Alokasi waktu yang dibutuhkan pada tahap awal ini sekitar 5 menit.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti, pada kegiatan ini guru menyiapkan bacaan teks pendek sesuai dengan tema yaitu tentang kegemaran. Kemudian setiap siswa mengamati kartu teks pendek yang telah dimiliki. Siswa disuruh membaca teks pendek secara kelompok, kemudian membaca sendiri dan teman yang lain menyimak.

Setelah semua siswa membaca dalam kelompoknya, kegiatan selanjutnya yaitu setiap kelompok mempresentasikan hasil kegiatannya dengan cara membaca bergilir.

Langkah selanjutnya guru dan siswa membuat kesimpulan dan siswa melakukan latihan membaca secara kelompok. Alokasi waktu yang digunakan pada kegiatan ini 45 menit.

Langkah terakhir pada siklus II pertemuan pertama guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok berdasarkan hasil kerjanya, dilanjutkan melakukan evaluasi dan pemberian tindak lanjut, pada kegiatan ini waktu yang digunakan 20 menit.

Untuk pertemuan kedua pada siklus ini diawali dengan ucapan salam dilanjutkan presensi siswa kemudian tanya jawab tentang materi yang lalu, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Alokasi waktu yang digunakan pada kegiatan ini 5 menit.

Kegiatan selanjutnya untuk pertemuan 2 pada siklus II adalah kegiatan inti, pada kegiatan ini siswa secara bergantian membaca bacaan yang telah disediakan guru kemudian masing-masing siswa

mengamati bacaan maupun teks bacaan yang telah dimiliki. Bacaan yang disediakan guru adalah sesuai dengan tema.

Langkah selanjutnya setiap siswa untuk membaca bacaan yang telah dimiliki dibaca secara kelompok, tiap kelompok mendiskusikan hasil temannya dan berlatih membaca, kemudian tiap-tiap kelompok melaporkan hasil kegiatannya dengan melaporkan nama siswa yang sudah dapat membaca atau yang belum bisa membaca menurut kelompoknya masing-masing disediakan dan siswa secara kelompok membacanya. Langkah selanjutnya guru dan siswa membuat kesimpulan. Alokasi waktu yang digunakan dalam kegiatan ini 45 menit.

Kegiatan akhir pada pertemuan ke dua guru memberi penghargaan kepada setiap kelompok sesuai dengan hasil kerja, kemudian melakukan evaluasi yang diteruskan dengan pemberian tindak lanjut. Alokasi waktu pada kegiatan ini 20 menit. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa sedangkan untuk mengetahui penilaian proses, guru mengisi lembar observasi.

c. Observasi

Hasil observasi pada siklus II ini dapat dideskripsikan bahwa sebagian besar siswa sudah dapat meningkatkan aktivitas dalam mengikuti pembelajaran. Semua siswa sudah aktif dalam membentuk kelompok maupun kegiatan diskusi. Dominasi siswa yang pandai telah berkurang sehingga siswa yang kurang pandai dapat menunjukkan perannya sebagai anggota kelompok.

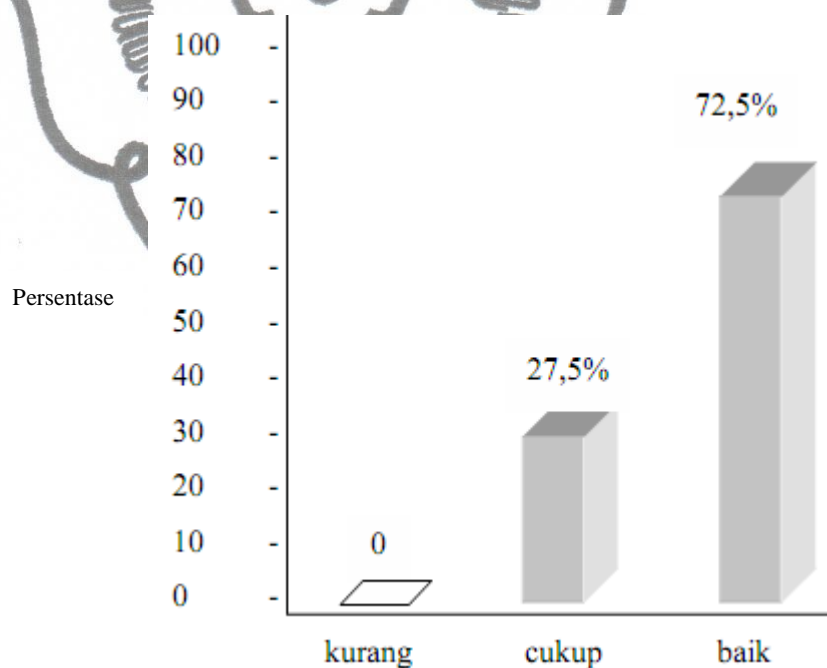
Keberanian mengungkapkan pendapat sudah semakin meningkat. Siswa yang tadinya ragu-ragu sudah terlihat berani berbicara dan berlatih membaca. Di sudut lain guru semakin meningkatkan perhatiannya kepada setiap siswa baik kelompok maupun individu, sehingga kegiatan pembelajaran semakin lancar.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, tingkat aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran yang berkategori baik dapat diketahui sebagai berikut:

- 1) Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sebesar 75%
- 2) Keaktifan siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan 68,75%
- 3) Rasa ingin tahu dan keberanian siswa meningkat 75%
- 4) Kreatif dan inisiatif siswa meningkat 75%
- 5) Aktif mengerjakan tugas individu maupun kelompok 68,75%

Rerata aktivitas siswa yang berkategori baik dalam mengikuti pembelajaran adalah 72,5%.

Agar lebih jelas, persentase keaktifan siswa dapat dilihat dalam diagram berikut:



Gambar 6. Diagram Batang
Persentase Keaktifan Siswa dalam Mengikuti
Pembelajaran Membaca Permulaan Siklus II

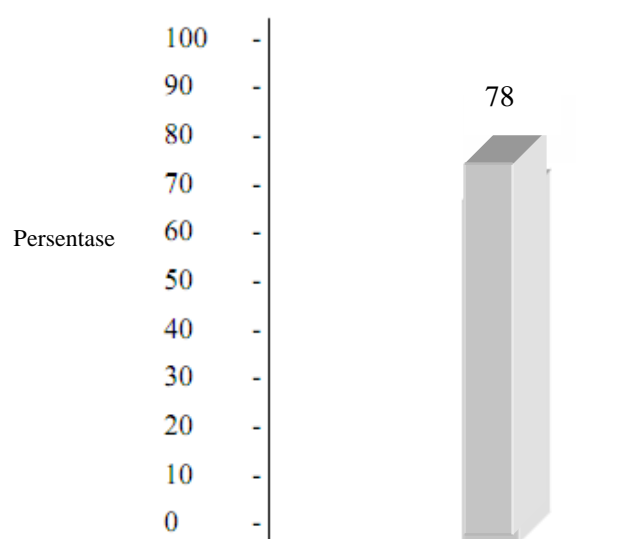
Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran siklus II kemudian diadakan tes kemampuan membaca permulaan. Dari hasil tes diperoleh nilai yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 3: Hasil tes kemampuan membaca permulaan pada siklus II

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	86 – 95	3	20
2	76 – 85	5	33
3	66 – 75	6	40
4	56 – 65	1	7
Nilai rata-rata nilai kelas			78
Ketuntasan klasikal = $14 : 15 \times 100\%$			93

Hasil nilai pada tabel di atas menunjukkan 1 siswa mendapat nilai kurang dari KKM atau 66, sebanyak 14 siswa mendapat nilai 66 atau lebih. Nilai rerata pembelajaran 78. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai rerata yang dicapai sudah melebihi indikator kinerja. Namun secara klasikal belum mencapai batas tuntas.

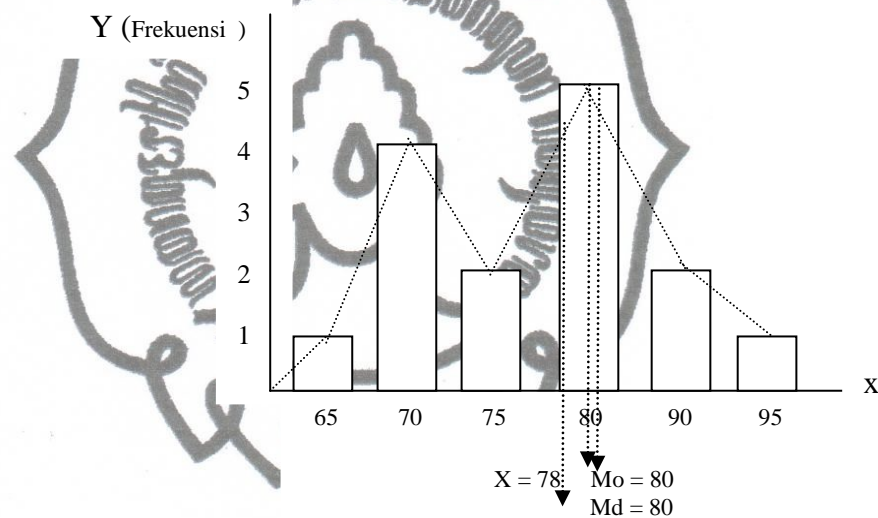
Persentase ketuntasan belajar membaca permulaan siklus II tertera pada diagram berikut:



Gambar 7. Diagram Batang
Persentase Ketuntasan Belajar Membaca Permulaan Siklus II

Dari data yang terkumpul ternyata nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 65. Dengan demikian range kumpulan data tersebut adalah 30. Banyak intervalnya dengan menggunakan aturan Sturges adalah $1 + 3,3 \log n = 1 + 3,3 \log 15 = 1 + 3,3 (1,176) = 1 + 3,88 = 4,88$ dibulatkan menjadi 5. Jadi panjang kelas intervalnya $30/5 = 6$. Berdasarkan perhitungan diperoleh mean 78, median sebesar 80 dan modus sebesar 80.

Data hasil belajar siswa ini dapat dideskripsikan dalam bentuk distribusi frekuensi pada bagan di bawah ini:



Gambar : Histogram dan Poligon prestasi belajar membaca permulaan dengan metode tutor sebaya

d. Refleksi

Siswa sudah dapat meningkatkan aktivitas dalam mengikuti pembelajaran. Mereka sudah memahami akan pentingnya kerja sama, hal ini terbukti di dalam mereka mencari pasangan yang cocok dan mendiskusikan hasil kerja. Guru perlu meningkatkan perhatian siswa terutama di dalam kegiatan mencari pasangan maupun berdiskusi, siswa dibangkitkan semangatnya sehingga aktivitas dan semangat yang sudah terbentuk pada siklus II dapat ditingkatkan.

commit to user

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan oleh peneliti dalam dua siklus membuahkan suatu simpulan. Simpulan ini menunjukkan bahwa hipotesis yang dirumuskan telah terbukti kebenarannya. Adapun simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan metode Tutor Sebaya dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada kelas II SD Negeri Guworejo 4 Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen Tahun pelajaran 1011/2012.
2. Hal ini terbukti pada prasiklus nilai rata – rata kelas 65, dengan ketuntasan klasikal hanya mencapai 33% (5 siswa) memiliki nilai di atas KKM 66. Kondisi tersebut mengalami peningkatan, pada siklus I nilai rata – rata kelas menjadi 69 dengan ketuntasan klasikal 47% (7 siswa) yang memiliki nilai di atas KKM 66. Pada siklus II nilai rata – rata kelas meningkat menjadi 78 dengan ketuntasan klasikal 93% (14 siswa) memiliki nilai di atas KKM 66. Dengan demikian, penerapan metode tutor sebaya dapat dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan di kelas II SD Negeri Guworejo 4 Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen.
3. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya dilakukan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Setiap kelompok berusaha memaksimalkan kinerja dalam membaca teks bacaan pendek. Mereka harus berani bertanggung jawab untuk mempelajari materi yang dihadapi dan berusaha membuat semua anggota benar-benar bisa membaca teks. Di akhir pertemuan, guru memberikan penghargaan/hadiah bagi siswa yang mendapat nilai tertinggi. Hal ini dapat memberikan motivasi anak untuk lebih memaksimalkan kemampuannya.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas terbukti metode tutor sebaya dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Sehubungan dengan penelitian ini maka dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini berimplikasi pada terbukanya wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan tentang manfaat metode dalam pembelajaran. Berdasarkan temuan membuktikan keberhasilan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa baik dari segi proses maupun hasil.

Penelitian ini menggambarkan bahwa proses dan hasil pembelajaran meningkat setelah metode tutor sebaya digunakan. Penelitian ini dapat sebagai pertimbangan bagi guru lain yang ingin menggunakan metode sejenis sebagai metode pembelajaran.

Kelebihan metode tutor sebaya, mudah dilaksanakan, dapat memperjelas suatu masalah, lebih realistis, dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, dan dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

2. Implikasi Praktis

Setelah penelitian dilaksanakan, terlihat dengan jelas bahwa keberhasilan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa hal. Dilihat dari sisi guru yaitu: ketrampilan mengelola kelas, kemampuan guru dalam membangkitkan keaktifan, perhatian, dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran, serta metode, teknik atau media yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Pedoman penilaian membaca permulaan yang tepat juga harus diterapkan guru disesuaikan dengan kompetensi yang akan dicapai. Sementara itu, dari sisi siswa, minat, motivasi dan lingkungan yang kondusif sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran.

C. Saran

Berkaitan dengan simpulan dan implikasi di atas, maka peneliti dapat mengajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Hendaknya sekolah lebih mendukung dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran membaca permulaan, atau metode-metode yang lain yang dapat menunjang proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan.

2. Bagi Guru

- a. Guru sebaiknya menggunakan metode tutor sebaya dalam pembelajaran membaca permulaan.
- b. Guru hendaknya lebih kreatif dalam pemilihan metode untuk pembelajaran. Dan dapat memanfaatkan media yang tersedia untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.
- c. Guru hendaknya mampu menggunakan media pembelajaran dan dapat mengembangkannya dengan jenis-jenis media yang lainnya dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Siswa harus lebih mengembangkan dan meningkatkan ketrampilan membaca.